



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Materialitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Moderasi

Nathasa Paruntung¹, Nina Febriana Dosinta², Helisa Noviarthy³

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, paruntungnathasa020@gmail.com

²Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, helisa.noviarthy@ekonomi.untan.ac.id

Corresponding Author: paruntungnathasa020@gmail.com¹

Abstract: *Premature termination of audit procedures is an action taken by auditors to discontinue part of the audit procedures before they are adequately completed, without replacing them with equivalent alternative procedures. This practice can reduce the quality of the audit and increase the risk of undetected errors or fraud. This study aims to examine the influence of materiality and auditor experience on the tendency to prematurely terminate audit procedures. Additionally, this study analyzes whether time pressure can moderate the relationship between materiality and experience with the premature termination of audit procedures. The research sample consists of public accounting firms in Pontianak City, selected using purposive sampling techniques. Primary data were collected through direct questionnaire distribution and analyzed using Partial Least Squares (PLS) with WrapPLS 8.0. The results indicate that materiality and auditor experience have a positive effect on the premature termination of audit procedures. This means that the higher the level of materiality and auditor experience, the greater the tendency for auditors to prematurely terminate audit procedures. However, the moderation analysis results indicate that time pressure only moderates the effect of materiality on premature termination and does not moderate the effect of auditor experience. These findings have important implications for internal audit management in establishing audit quality control policies.*

Keywords: *Materiality, Auditor Experience, Premature, Time Pressure*

Abstrak: Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan auditor yang menghentikan sebagian prosedur audit sebelum prosedur tersebut diselesaikan secara memadai, dan tanpa menggantinya dengan prosedur alternatif yang setara. Praktik ini dapat mengurangi kualitas audit dan meningkatkan risiko tidak terdeteksinya kesalahan atau kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh materialitas dan pengalaman auditor terhadap kecenderungan melakukan penghentian prematur prosedur audit. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis apakah tekanan waktu dapat memoderasi hubungan antara materialitas serta pengalaman dengan penghentian prematur prosedur audit. Sampel penelitian terdiri dari pada KAP Kota Pontianak, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan WarpPls 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Artinya, semakin tinggi tingkat materialitas dan pengalaman auditor, semakin besar kecenderungan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Namun, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa tekanan waktu hanya memoderasi pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur, dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen audit internal dalam menetapkan kebijakan pengendalian kualitas audit.

Kata Kunci: Materialitas, Pengalaman Auditor, Prematur, Tekanan Waktu

PENDAHULUAN

Lembaga audit merupakan salah satu institusi penting dalam sistem pengawasan keuangan yang berperan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan suatu entitas. Lembaga ini bertugas melakukan kontrol dan evaluasi terhadap laporan keuangan guna memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan. Auditor sebagai pelaksana tugas audit memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, baik itu pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun masyarakat luas (Hayati et al., 2019). Kualitas laporan keuangan sangat menentukan dalam dunia akuntansi dan bisnis, sebab laporan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memengaruhi keputusan investasi, pembiayaan, hingga pengawasan internal. Untuk itu, auditor berperan memastikan bahwa laporan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) serta bebas dari salah saji material. Namun, pelaksanaan audit dalam kenyataan tidak selalu berjalan ideal. Auditor kerap menghadapi tekanan maupun keterbatasan yang membuat proses audit tidak dilakukan secara menyeluruh.

Salah satu bentuk penyimpangan dalam pelaksanaan audit adalah penghentian prematur prosedur audit. Penghentian prematur terjadi ketika auditor menghentikan prosedur audit tertentu sebelum prosedur tersebut dilaksanakan secara lengkap, dan tidak menggantinya dengan prosedur lainnya yang setara. Keputusan ini bisa bersumber dari pertimbangan praktis, tekanan organisasi, atau persepsi auditor terhadap risiko yang ada. Sayangnya, tindakan ini dapat merugikan kualitas audit dan meningkatkan risiko tidak terdeteksinya salah saji yang material (Weningtyas et al., 2007). Fenomena penghentian prematur ini menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan integritas proses audit. Proses audit yang seharusnya dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh justru berpotensi terdistorsi oleh keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong auditor melakukan penghentian prematur, termasuk di antaranya adalah pengalaman kerja dan pemahaman terhadap materialitas.

Pengalaman auditor menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengevaluasi risiko, menentukan prosedur yang tepat, dan merespons situasi kompleks dalam audit. Auditor juga cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan prosedur audit. Dengan kata lain, pengalaman kerja memiliki potensi untuk menekan kemungkinan penghentian prematur prosedur audit (Putra & Wicahyani, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2023) mendukung pernyataan tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor berpengalaman cenderung menghasilkan audit yang lebih komprehensif dan tidak mudah mengambil jalan

pintas dalam pelaksanaan prosedur audit, termasuk dalam konteks penghentian prematur.

Selain pengalaman, materialitas juga merupakan aspek penting dalam proses audit. Materialitas mengacu pada pentingnya suatu informasi dalam laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan tersebut. Auditor menggunakan konsep materialitas untuk menentukan area mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam audit. Jika suatu akun atau transaksi dianggap tidak material, auditor mungkin tidak menerapkan prosedur secara menyeluruh pada area tersebut. Namun, pendekatan ini dapat menjadi masalah apabila auditor terlalu cepat menyimpulkan bahwa suatu item tidak material, dan karenanya menghentikan prosedur audit lebih awal. Praktik seperti ini dapat menimbulkan celah dalam proses audit dan berisiko menyebabkan kesalahan yang tidak terdeteksi (Sari et al., 2016). Oleh karena itu, auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep materialitas untuk menghindari kesalahan dalam menilai signifikansi suatu informasi.

Penelitian oleh Andani dan Mertha (2016) menemukan bahwa ketidakmampuan auditor dalam mempertimbangkan materialitas secara tepat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penghentian prematur. Jika auditor tidak memahami bahwa item tertentu meskipun kecil secara kuantitatif, namun penting secara kualitatif, maka keputusan menghentikan prosedur audit dapat berdampak negatif terhadap hasil audit. Dengan demikian, pemahaman yang utuh terhadap aspek materialitas menjadi penting dalam menjaga kualitas audit. Selain kedua variabel tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan prosedur audit, yakni tekanan waktu (*time pressure*). Tekanan waktu menjadi realitas yang umum dihadapi oleh auditor, terutama dalam penyelesaian audit yang harus mengikuti tenggat waktu tertentu. Margheim et al. (2005) mengklasifikasikan tekanan waktu ke dalam dua jenis, yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan tekanan tenggat waktu (*time deadline pressure*). Kedua jenis tekanan ini menuntut auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu yang terbatas.

Dalam praktiknya, tekanan waktu dapat memengaruhi keputusan auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Auditor yang merasa dikejar waktu mungkin akan menguragi atau melewati prosedur audit tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai deadline. Hal ini tentu dapat mengganggu efektivitas proses audit secara keseluruhan (Yusraini & Kurnia, 2014). Tekanan waktu yang tinggi sering kali dimaksudkan untuk menekan biaya, namun di sisi lain dapat menurunkan kualitas hasil audit. Wibowo (2010) menyebutkan bahwa tekanan waktu dapat mendorong auditor untuk mengabaikan atau menghentikan prosedur audit yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh. Auditor yang bekerja dalam kondisi terburu-buru karena beban waktu sering kali tidak memiliki cukup ruang untuk mengevaluasi setiap prosedur secara memadai. Hal ini membuat penghentian prematur menjadi pilihan pragmatis, meskipun berisiko bagi mutu audit. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pengalaman kerja dan materialitas terhadap penghentian prematur prosedur audit, serta menguji apakah tekanan waktu memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat potensi dampak negatif dari penghentian prematur terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari 2 replikasi penelitian sebelumnya yaitu (Ahmad et al., 2023) yang meneliti pengaruh pengalaman dan etika profesi terhadap penghentian prematur *sign off* dengan *time pressure* sebagai variabel moderasi dan (Fadhilah, 2018) pengaruh *detection risk*, materialitas dan *turnover intention* terhadap penghentian prematur prosedur audit dengan tekanan waktu sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh materialitas dan pengalaman auditor terhadap penghentian prematur prosedur audit dengan tekanan waktu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel auditor eksternal yang bertugas di seluruh KAP Kota Pontianak. Pemilihan ini didasarkan pada adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, serta karena tekanan waktu dijadikan variabel moderasi yang merupakan isu krusial bagi akuntan

publik dan berpotensi menurunkan kualitas audit.

Lokasi ini dilatarbelakangi oleh minimnya penelitian serupa di wilayah Kalimantan, sementara sebagian besar kajian sebelumnya banyak dilakukan di wilayah Jawa dan Sumatera. Dengan memilih Kalimantan Barat sebagai lokasi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik audit yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori dan praktik audit, khususnya dalam perspektif *goal setting theory* yang dikembangkan oleh Edwin Locke (1978). Teori ini menjelaskan bahwa individu akan termotivasi untuk bertindak berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, auditor yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan audit secara efektif akan memilih tindakan yang mendukung tujuan tersebut, sementara auditor yang kurang termotivasi mungkin cenderung mengambil jalan pintas seperti penghentian prematur prosedur audit.

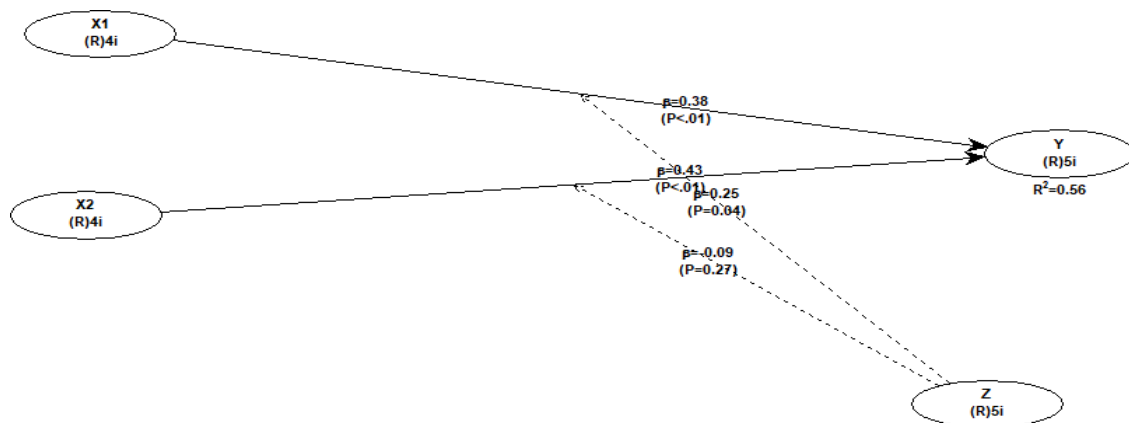
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan ini dilakukan dengan mengubah data penelitian menjadi bentuk terukur sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dalam proses analisis. Penelitian kuantitatif umumnya diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan angka-angka dan teknik perhitungan statistik dalam pengolahannya. Menurut Sugiono (2011), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang sedang diteliti. Data ini merupakan informasi utama yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh narasumber. Dengan data ini, dapat diperoleh wawasan mengenai pengaruh materialitas dan pengalaman auditor terhadap penghentian prosedur audit tanpa penggantian dengan prosedur lain, sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor tersebut benar-benar mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Populasinya adalah seluruh auditor di KAP Kota Pontianak.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penelitian untuk menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan ialah auditor yang telah bekerja di KAP lebih dari 5 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*), yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal komparatif memiliki kemiripan dengan penelitian *ex post facto*, di mana peneliti memulai dengan mengamati variabel dependen yang peristiwa atau kondisinya telah terjadi sebelumnya. Sementara itu, studi terkait biasanya melibatkan pengumpulan data guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa kuat hubungan tersebut.

Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti menelusuri satu atau lebih akibat (efek) yang diamati dan menganalisis data dengan menelusuri kembali kemungkinan penyebab, hubungan, serta maknanya di masa lampau. Metode dasar dari penelitian kausal komparatif melibatkan langkah- langkah peneliti dalam mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, lalu menelusuri faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab dari variabel tersebut (Andri Wicaksono, 2014). Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menilai data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0 dalam mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pengujian Hipotesis (SEM Analysis)
Sumber: Output WarpPls 8.0, Data Yang di Olah (2025)

Gambar 1 menyajikan model analisis SEM yang mengevaluasi hubungan antara empat variabel, yaitu X1: Materialitas, X2: Pengalaman auditor, Y: Penghentian prematur prosedur audit, dan Z: Tekanan waktu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa materialitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,380 dan nilai $P < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat materialitas, maka kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit juga meningkat.

Pengaruh pengalaman auditor (X2) terhadap penghentian prematur prosedur audit (Y) ditunjukkan melalui koefisien jalur sebesar 0,433 dengan nilai $P < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Artinya, semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka semakin besar kemungkinan mereka mengambil keputusan untuk menghentikan prosedur audit lebih awal dari yang seharusnya.

Tekanan waktu (Z) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara materialitas (X1) dan penghentian prematur prosedur audit (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur antara interaksi materialitas dan tekanan waktu adalah sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi (P-Value) sebesar 0,041. Nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh materialitas terhadap keputusan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Artinya, dalam kondisi tekanan waktu yang tinggi, pengaruh materialitas terhadap kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit sebelum waktunya menjadi lebih kuat.

Analisis Statistik Inferensial (*OuterModel*) (Uji Bias Metode Umum)

Tabel 1. Nilai Full Collinearity

Materialitas	Pengalaman Auditor	Tekanan Waktu	Penghentian Prematur Prosedur Audit
2.022	3.291	3.295	2.968

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai full collinearity (VIF) di bawah ambang batas 3,3. Nilai VIF untuk variabel materialitas sebesar 2,022; pengalaman auditor sebesar 3,291; tekanan waktu sebesar 3,295; dan

penghentian prematur prosedur audit sebesar 2,968. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga masing-masing variabel independen tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan dapat digunakan secara simultan dalam pengujian lebih lanjut.

(Uji Validitas)

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

Keterangan	M	PA	TW	PPPA	TW*M	TW*PA
M	(0.799)	0.298	0.631	0.495	-0.310	0.204
PA	0.298	(0.791)	0.506	0.562	0.119	-0.525
TW	0.631	0.506	(0.886)	0.760	-0.268	-0.059
PPPA	0.495	0.562	0.760	(0.870)	0.038	-0.068
TW*M	-0.310	0.119	-0.268	0.038	(1.000)	0.256
TW*PA	0.104	-0.525	-0.059	-0.068	0.256	(1.000)

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Uji validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Fornell dan Larcker, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain dalam model. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk berada pada bagian diagonal tabel dan ditunjukkan dalam tanda kurung. Nilai-nilai tersebut adalah 0,799 untuk konstruk Materialitas, 0,791 untuk Pengalaman Auditor, 0,886 untuk Tekanan Waktu, dan 0,870 untuk Penghentian Prematur Prosedur Audit. Sementara itu, dua variabel interaksi moderasi, yaitu Tekanan Waktu $\times$ Materialitas dan Tekanan Waktu $\times$ Pengalaman Auditor, masing-masing memiliki nilai 1,000.

Seluruh nilai akar kuadrat AVE tersebut lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain dalam tabel. Sebagai contoh, korelasi antara Materialitas dan Tekanan Waktu adalah 0,631, sementara akar kuadrat AVE Materialitas adalah 0,799. Begitu pula dengan konstruk Pengalaman Auditor yang memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,562 dengan Penghentian Prematur Prosedur Audit, yang tetap lebih rendah daripada nilai akar kuadrat AVE-nya sebesar 0,791. Demikian juga dengan konstruk Tekanan Waktu yang memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,760 dengan PPPA, namun tetap lebih rendah daripada nilai akar kuadrat AVE-nya yaitu 0,886. Hal yang sama berlaku pula pada konstruk PPPA. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variabel indikator miliknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dalam model ini telah terpenuhi, dan masing-masing konstruk dapat dibedakan secara jelas satu sama lain, sesuai dengan prinsip dasar pengukuran konstruk dalam penelitian kuantitatif.

(Uji Reliabilitas)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Konstruk Penelitian	Crombach's Alpha	Composite Reliability
Materialitas	0.809	0.876
Pengalaman Auditor	0.799	0.869
Tekanan Waktu	0.930	0.948
Penghentian Prematur Prosedur Audit	0.981	0.939

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Merujuk pada tabel di atas, seluruh konstruk dalam penelitian ini yaitu materialitas, pengalaman auditor, tekanan waktu, dan penghentian prematur prosedur audit telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha yang masing-masing berada di atas nilai ambang minimum 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi (*Inner Model*) (Uji R Square)

Tabel 4. Uji R Square

Variabel	R-Square
Penghentian Prematur Prosedur Audit	0.562

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel penghentian prematur prosedur audit adalah sebesar 0,562. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 56,2% variasi atau perubahan dalam variabel penghentian prematur prosedur audit dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu materialitas, pengalaman auditor, dan tekanan waktu. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi kecenderungan terjadinya penghentian prematur prosedur audit.

Uji Hipotesis

Pengujian I (Hubungan Langsung)

Tabel 5. Uji Hubungan Langsung

Uji Hipotesis	Prediksi Tanda	Koefisien Jalur	Standard Error	Effect Size	P Value
M → PPPA	+	0.380	0.132	0.190	0.003
PA → PPPA	+	0.433	0.129	0.256	<0.001

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai P-Value untuk variabel materialitas adalah 0,003, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, dengan koefisien jalur sebesar 0,380. Temuan ini mengindikasikan bahwa materialitas memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, sehingga hipotesis alternatif (Ha1) diterima dan hipotesis nol (Ho1) ditolak. Selanjutnya, pengalaman auditor juga terbukti berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, yang ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,433. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (Ha2) diterima, sementara hipotesis nol kedua (Ho2) ditolak.

Pengujian 2 (Hubungan Tidak langsung)

Tabel 6. Uji Hubungan Tidak Langsung

Uji Hipotesis	Koefisien Jalur	Standard Error	Effect Size	P Value	Tingkat Signifikansi
TW*M	0.248	0.139	0.091	0.041	Memoderasi
TW*PA	- 0.092	0.148	0.025	0.269	TM Memoderasi

Sumber: Output WarpPls 8.0, data yang di olah (2025)

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa nilai P-Value sebesar 0,041 berada di bawah batas signifikansi 0,05, dengan koefisien jalur sebesar 0,248. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan waktu berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat

hubungan antara materialitas dan penghentian prematur prosedur audit, sehingga hipotesis alternatif ketiga (Ha3) diterima dan hipotesis nol (Ho3) ditolak. Sementara itu, tekanan waktu tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan penghentian prematur prosedur audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,269 yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien jalur negatif sebesar -0,092. Oleh karena itu, hipotesis alternatif keempat (Ha4) ditolak dan hipotesis nol (Ho4) diterima.

Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, dengan nilai P-Value sebesar 0,003, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien jalur sebesar 0,380 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat materialitas yang dipertimbangkan auditor, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prematur terhadap prosedur audit. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian, yaitu bahwa materialitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit. Dalam praktiknya, auditor sering kali menggunakan tingkat materialitas sebagai pedoman untuk menilai apakah prosedur tambahan masih diperlukan. Ketika suatu akun atau transaksi dianggap tidak material atau tidak signifikan secara kuantitatif dan kualitatif, auditor cenderung untuk menghentikan prosedur audit lebih awal, karena dinilai tidak akan berdampak besar terhadap keseluruhan laporan keuangan. Dari perspektif efisiensi, keputusan ini dapat dipahami sebagai upaya untuk menghemat waktu dan sumber daya. Namun, penghentian prematur prosedur audit yang didasarkan pada pertimbangan materialitas juga dapat meningkatkan risiko tidak terdeteksinya salah saji material, terutama jika materialitas hanya dinilai berdasarkan angka tanpa mempertimbangkan risiko inheren dan faktor kualitatif lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor sering menjadikan tingkat materialitas sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan selama proses audit, termasuk dalam menentukan batasan prosedur yang dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menyeimbangkan antara efisiensi audit dan risiko audit agar kualitas hasil audit tetap terjaga.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, dengan nilai P-Value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,433 memperkuat temuan ini, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, maka semakin besar kemungkinan auditor tersebut untuk melakukan penghentian prematur terhadap prosedur audit. Temuan ini memberikan gambaran bahwa auditor yang memiliki tingkat pengalaman lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan audit, termasuk dalam menilai sejauh mana prosedur audit perlu dilanjutkan atau dapat dihentikan lebih awal. Dengan pengalaman yang luas, auditor biasanya telah memiliki intuisi profesional, pemahaman atas risiko audit, serta kemampuan dalam mengenali pola-pola transaksi dan kesalahan yang umum terjadi. Oleh karena itu, mereka merasa mampu untuk menyimpulkan lebih cepat tanpa harus menjalankan seluruh prosedur audit secara menyeluruh. Meskipun keputusan ini mungkin meningkatkan efisiensi audit, hal tersebut juga dapat menimbulkan risiko terhadap kualitas audit, terutama jika penghentian prematur tidak disertai dengan pertimbangan risiko dan bukti audit yang cukup. Praktik ini dapat menurunkan kemungkinan terdeteksinya salah saji, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Temuan ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih fleksibel dalam pendekatan audit mereka dan lebih sering menggunakan pertimbangan profesional dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi

kantor akuntan publik atau institusi pemeriksa untuk memastikan bahwa pengalaman auditor diimbangi dengan penerapan standar audit yang ketat, pengawasan, dan dokumentasi yang memadai guna menjaga integritas dan kualitas hasil audit.

Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Tekanan Waktu Sebagai Pemoderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu mampu memoderasi pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur prosedur audit, dengan nilai P-Value sebesar 0,041, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien jalur interaksi antara materialitas dan tekanan waktu sebesar 0,248 mengindikasikan bahwa keberadaan tekanan waktu memperkuat hubungan positif antara materialitas dan kecenderungan auditor untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan *Goal Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke dan Latham (1978), yang menyatakan bahwa individu yang bekerja di bawah tekanan tenggat waktu cenderung fokus pada tujuan jangka pendek, dan dalam konteks audit, hal ini dapat mendorong auditor untuk lebih cepat mencapai kesimpulan agar memenuhi target waktu. Dalam kondisi tekanan waktu, auditor lebih mungkin untuk mengandalkan penilaian materialitas sebagai alasan untuk menyederhanakan prosedur audit atau menghentikannya lebih awal, meskipun mungkin belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang memadai. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi dari Svanström (2016) yang menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di bawah tekanan tenggat waktu cenderung mengalami trade-off antara efisiensi dan kualitas audit. Dalam banyak kasus, tekanan waktu membuat auditor lebih selektif dalam memilih prosedur yang dijalankan, dan keputusan untuk menghentikan prosedur audit lebih awal menjadi salah satu konsekuensinya.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Tekanan Waktu Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tekanan waktu tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar 0,269, yang berada di atas batas signifikansi 0,05, serta koefisien jalur sebesar -0,092. Artinya, keberadaan tekanan waktu tidak secara signifikan memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengalaman auditor dengan kecenderungan untuk menghentikan prosedur audit lebih awal. Secara umum, auditor yang berpengalaman diasumsikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan waktu dan pengambilan keputusan profesional (Tan & Kao, 1999). Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki pengalaman tinggi, keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit secara prematur tidak secara signifikan dipengaruhi oleh tekanan waktu. Dalam kerangka *Goal Setting Theory*, auditor yang berpengalaman telah menetapkan goal internal yakni penyelesaian audit secara tepat, akurat, dan sesuai prosedur. Tekanan eksternal seperti batas waktu tidak mengubah tujuan tersebut, karena mereka memiliki komitmen dan keyakinan terhadap goal yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan Locke & Latham (2002) yang menyatakan bahwa *goal commitment* adalah kunci efektivitas pencapaian tujuan dan auditor yang berpengalaman memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap prosedur audit yang lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit ($p\text{-value } 0,003 < 0,05$). Semakin tinggi tingkat materialitas, semakin besar kecenderungan prosedur audit dihentikan lebih awal.

2. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit ($p\text{-value } 0,001 < 0,05$). Auditor yang lebih berpengalaman cenderung mengambil keputusan lebih cepat dalam menghentikan prosedur yang dianggap tidak perlu.
3. Tekanan waktu memoderasi hubungan antara materialitas dan penghentian prematur prosedur audit ($p\text{-value } 0,041 < 0,05$). Dalam kondisi tekanan waktu tinggi, pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur semakin kuat.
4. Tekanan waktu tidak memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan penghentian prematur prosedur audit ($p\text{-value } 0,269 > 0,05$). Auditor yang berpengalaman cenderung konsisten menjalankan prosedur audit meskipun berada dalam tekanan waktu.

REFERENSI

- Agoglia, C. P., Hatfield, R. C., & Lambert, T. A. (2015). Audit team time reporting: An agency theory perspective. *Accounting, Organizations and Society*, 44, 1–1
- Aini, Fifi Aprilia Nurul. (2015). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Preamtur atas Prosedur Audit. *Jurnal Ilmiah & Riset*. Vol.24(1), hal. 1-18
- Anita, Rizqa., Rita Anugerah., Zulbahridar. (2016). Anlisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctioonal Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akun Audit, Locus Of Control, dan Turnover Intentions* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam) . *JOM FEKON*. Vol.1(2), hal.1-15
- Cahyadini, Erymesha Putri. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6(7), hal.1-16
- Handayani, Vina. (2016). Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, *Turnover Intention*, *Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan). Vol. 3(1), hal. 2268- 2279
- Indraswati Cokorda Istri dan Ketut Budiarta. 2015. *Time Pressure* sebagai Pemoderasi Pengaruh Penghentian Prematur Prosedur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17(1), hal. 743-770
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1978). A theory of goal setting and task performance. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16(2), 212–247.
- Nehme, Rabih., Abdullah Al Mutawa., Mohammad Jizi. 2016. *Dhysfunctional behavior of External Auditor's the Collision of Time Budget and Time Deadline Evidence from a Developing Country*. *The Journal of Developing Areas*. Vol.50 (1), hal. 373-388
- Putriana, Astia., Novita Wening Tyas Respati., Chairina. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Auditor sakan Pemnghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.16(2), hal. 121-131
- P.P Sarah Fitriani Istiqomah dan Rahmawati Hanny Y. 2017. Studi Empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsi Audit. *Jurnal Akuntansi*. vol.21(2), hal. 184-207
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti., Andi Mirdah. (2012). Pengaruh *Time Pressure*. Resiko Audit, Materialitas, *Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audi (Studi pada KAP di Palembang). *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI*. Vol. 1(1), hal.1-10
- Rochman, Mohammad Nur. (2016). Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, *Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Audit. *Journal Of Accounting*. Vol. 2(2), hal.1-18
- Rosdiana, Mega. (2017). Tekanan waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting Science*. Vol. 1(2),

hal. 139-142

- Safriliana, Retna dan Nancy Indah Susanti Boreel. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol.3(3), hal. 226–235
- Sari, Nurhadiyanty Kurnia Sari. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JOM Fekon*. Vol.3(1), hal.1-15
- Sitorus, Santa Ulina. (2016). Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Review Procedure and Quality Control dan Self esteem in Relation To Ambition* Terhadap Terjadinya Penghentian Premature Atas Prosedur Audit (Premature Sign Off). *Jom Fekon*. Vol.3(1), hal. 1051- 1065
- Sulastiningsih. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control*, Tindakan Supervisi, dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *JURNAL KAJIAN*
- Svanström, T. (2016). *Time pressure, training activities and dysfunctional auditor behavior: Evidence from small audit firms*. *International Journal of Auditing*, 20(1), 42–51
- Tan, H.-T., & Kao, A. (1999). Accountability effects on auditors' performance: The influence of knowledge, problem-solving ability, and task complexity. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 209–223
- Trinaldi. 2014. Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, dan Komitmen Profesional Terhadap Prematur Sign Off. *JOM FEKON*. Vol.1(2), hal.1-16